

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun dalam menentukan arah kehidupan di masa depan. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan kemandirian, mengenali kemampuan dan minat diri, serta dihadapkan pada berbagai pilihan yang berkaitan dengan pendidikan dan kehidupan setelah menyelesaikan sekolah. Berbagai tuntutan tersebut dapat membuat remaja mengalami kebingungan, keraguan, maupun kesulitan dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan dirinya. Salah satu tugas perkembangan yang penting pada periode ini adalah mempersiapkan arah pendidikan dan karir yang akan ditempuh pada masa mendatang.

Dalam konteks pendidikan menengah, siswa Madrasah Aliyah (MA) memiliki karakteristik yang perlu diperhatikan dalam perkembangan karir. Madrasah Aliyah merupakan satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan keagamaan. Kondisi tersebut membuat siswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik dan pengembangan potensi diri, tetapi juga mendapatkan pembelajaran keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan di madrasah. Selain itu, di madrasah aliyah tertentu, siswa dapat memperoleh pembelajaran keterampilan yang memberikan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan praktis. Karakteristik tersebut membuat siswa MA memiliki pilihan arah pendidikan dan karir yang relatif beragam setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memilih pendidikan yang berkaitan dengan bidang keagamaan maupun profesional, mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh, maupun memasuki dunia kerja. Semakin beragam alternatif yang tersedia, semakin besar pula kebutuhan siswa untuk memahami kemampuan dan minat dirinya, mengeksplorasi berbagai alternatif, serta menentukan pilihan yang sesuai dengan tujuan masa depannya. Dengan demikian, karakteristik pendidikan MA yang memadukan pendidikan umum, keagamaan, dan pada konteks tertentu keterampilan, menjadi konteks yang penting dalam perkembangan orientasi karir siswa.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi siswa kelas XII Madrasah Aliyah karena mereka berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan mulai menghadapi keputusan yang berkaitan dengan kehidupan setelah kelulusan. Siswa perlu mempertimbangkan berbagai

alternatif, seperti menentukan perguruan tinggi dan program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan, memilih jalur pendidikan yang relevan dengan latar belakangnya, mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki, maupun mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Keberagaman alternatif tersebut menuntut siswa bukan hanya memiliki informasi mengenai berbagai pilihan, tetapi juga memiliki orientasi karir yang dapat membantu mereka memahami diri, mengeksplorasi pilihan, menentukan arah, dan merencanakan langkah setelah lulus. Proses tersebut membutuhkan eksplorasi dan perencanaan yang matang agar pilihan yang diambil tidak hanya didasarkan pada keinginan sesaat, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan diri serta informasi mengenai pilihan yang tersedia.

Salah satu konteks yang relevan untuk melihat kondisi tersebut adalah MAN 1 Garut. Selain memberikan pembelajaran akademik dan keagamaan, MAN 1 Garut juga memiliki pembelajaran keterampilan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan praktis sesuai dengan bidang yang diminati. Kelas keterampilan yang tersedia antara lain keterampilan tata busana, elektro, dan otomotif. Keberadaan pembelajaran keterampilan tersebut memberikan pengalaman bagi siswa untuk mengenali kemampuan dan minat yang dimiliki serta memperoleh keterampilan yang dapat mendukung pilihan pendidikan maupun pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah. Dengan adanya pilihan pendidikan lanjutan sekaligus pengalaman keterampilan yang dapat diarahkan pada dunia kerja, siswa MAN 1 Garut dihadapkan pada alternatif masa depan yang tidak hanya beragam, tetapi juga membutuhkan pertimbangan mengenai kesesuaian antara minat, kemampuan, pendidikan yang akan ditempuh, dan peluang yang tersedia. Kondisi inilah yang memperkuat kebutuhan siswa untuk memiliki orientasi karir dalam menentukan arah masa depannya.

Dalam menghadapi berbagai pilihan tersebut, siswa MAN 1 Garut tidak hanya membutuhkan informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, tetapi juga membutuhkan sumber daya psikologis dan lingkungan yang dapat mendukung proses perkembangan karir. Dukungan dari keluarga, teman, maupun orang yang dianggap penting dapat memberikan informasi, dorongan, bantuan, dan umpan balik ketika siswa menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan. Di sisi lain, keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu siswa menghadapi tuntutan, mengeksplorasi berbagai pilihan, serta mengambil keputusan berkaitan dengan masa depannya. Oleh karena itu, kondisi pendidikan dan tuntutan perkembangan yang

dihadapi siswa kelas XII MAN 1 Garut menjadi konteks yang penting untuk mengkaji orientasi karir beserta faktor-faktor yang berkaitan dengannya.

Orientasi karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karir remaja. Orientasi karir menggambarkan kesiapan individu dalam memahami dirinya, mengeksplorasi berbagai pilihan, menentukan tujuan, serta merencanakan langkah yang berkaitan dengan pendidikan dan karir di masa depan. Super (1990), menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap *exploration*, yaitu tahap ketika individu mulai mengeksplorasi minat, nilai, dan kemampuan diri serta mulai memperjelas pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang akan ditempuh. Tahap eksplorasi tersebut mencakup proses perkembangan yang memungkinkan individu mengidentifikasi minat dan tujuan, memperjelas pilihan pendidikan atau karir, serta mulai merealisasikan pilihan yang telah ditentukan. Dengan demikian, pada siswa kelas XII, orientasi karir tidak hanya berkaitan dengan kesiapan memasuki dunia kerja, tetapi juga kesiapan menentukan pendidikan lanjutan dan merencanakan masa depan.

Orientasi karir yang berkembang dengan baik dapat membantu siswa memiliki tujuan yang lebih jelas, mencari informasi mengenai berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, menyusun perencanaan yang realistis, serta mempertimbangkan pilihan berdasarkan kemampuan dan minat diri. Sebaliknya, orientasi karir yang belum berkembang secara optimal dapat membuat siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan, kurang memiliki perencanaan yang jelas, serta kurang siap menghadapi transisi setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, orientasi karir menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan pada siswa kelas XII yang sedang berada pada tahap penentuan arah pendidikan dan masa depan.

Permasalahan terkait perkembangan karir pada siswa sekolah menengah juga telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Aminah dkk., (2025) terhadap siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa *career indecision* masih menjadi persoalan dalam menentukan pilihan karir masa depan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah masih dapat mengalami kesulitan dalam menentukan arah karir meskipun berada pada tahap pendidikan yang mulai menuntut adanya keputusan mengenai masa depan. Selain itu, penelitian Akmal (2019) menunjukkan adanya persoalan kebimbangan karir pada siswa SMA kelas XII, khususnya dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses

menentukan arah pendidikan dan karir pada siswa kelas akhir merupakan proses yang membutuhkan kesiapan serta pertimbangan yang matang.

Permasalahan tersebut juga relevan untuk dikaji pada siswa Madrasah Aliyah karena karakteristik pendidikan yang dijalani berbeda dengan sekolah menengah umum. Siswa Madrasah Aliyah memperoleh pendidikan umum sekaligus pendidikan yang berciri khas keagamaan serta, pada konteks tertentu, memperoleh kesempatan mengembangkan keterampilan tertentu. Kondisi tersebut dapat menghadirkan alternatif pilihan pendidikan dan karir yang beragam. Oleh karena itu, siswa Madrasah Aliyah perlu memiliki orientasi karir yang memadai agar mampu mengintegrasikan minat, kemampuan, pengalaman pendidikan, dan berbagai informasi yang diperoleh dalam menentukan arah masa depan.

Namun, orientasi karir tidak terbentuk begitu saja. Perkembangan orientasi karir dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri individu. Salah satu faktor eksternal yang berperan adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya, baik dalam bentuk perhatian emosional, informasi, bantuan nyata, maupun penghargaan. Sarafino & Smith (2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan yang dapat menjadi sumber penguatan bagi individu dalam menghadapi berbagai tuntutan.

House (1983) menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak hanya berupa kehadiran orang lain, tetapi juga mencakup bantuan nyata, informasi, perhatian, serta umpan balik positif yang dapat membantu individu menghadapi situasi sulit dan mengambil keputusan. Dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai faktor protektif dalam menghadapi tekanan perkembangan. (Cohen & Wills (1985) menjelaskan adanya *buffering effect* dari dukungan sosial, yaitu kondisi ketika dukungan sosial dapat membantu individu mengurangi dampak negatif tekanan atau tuntutan yang dihadapi. Dalam konteks perkembangan karir siswa, dukungan sosial dapat membantu siswa memperoleh informasi, mempertimbangkan alternatif, serta mengurangi keraguan ketika menghadapi keputusan mengenai pendidikan dan karir.

Sejumlah penelitian mendukung keterkaitan dukungan sosial dengan perkembangan karir siswa. Hana dkk.,(2023) melakukan penelitian terhadap 286 siswa dari lima Madrasah Aliyah dan menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *career decision-making* dan *career*

adaptability. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diperoleh siswa dari lingkungan sosial dapat membantu siswa menghadapi proses pengambilan keputusan serta tuntutan perkembangan karir. Temuan serupa ditunjukkan oleh Nuzulia, S., (2024), yang menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan *significant others* berpengaruh positif terhadap *career adaptability*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan sumber dukungan sosial dapat membantu individu menghadapi tuntutan dan perubahan yang berkaitan dengan perkembangan karir.

Selain faktor eksternal, orientasi karir juga berkaitan dengan faktor internal, salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur tindakan dan menyelesaikan tugas tertentu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri atas tiga dimensi, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan individu, *strength* berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, sedangkan *generality* berkaitan dengan sejauh mana keyakinan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin menghadapi tantangan dan mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan, sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung lebih mudah ragu dan menghindari tugas yang dianggap sulit.

Efikasi diri juga menjadi salah satu konstruk penting dalam *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Lent dkk (1994) menjelaskan bahwa efikasi diri berperan dalam perkembangan minat, tujuan, dan pilihan karir individu. Keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi cara individu memandang berbagai pilihan, menetapkan tujuan, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan dalam proses pencapaian tujuan. Dalam konteks karir, Betz (2007) menjelaskan bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu dalam menghadapi tugas-tugas dan keputusan karir. Dengan demikian, siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya diharapkan lebih mampu mengeksplorasi pilihan, merencanakan masa depan, dan menentukan arah pendidikan maupun karir.

Penelitian mengenai efikasi diri juga menunjukkan keterkaitannya dengan perkembangan karir. Liu & Liang (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan *career adaptability* dan bahwa *career decision-making self-efficacy* berperan dalam hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan karir tidak hanya berkaitan dengan

faktor lingkungan, tetapi juga dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karir. Penelitian Nugraheni, E. P., (2026) pada 227 siswa SMA di Semarang juga mengkaji keterkaitan dukungan teman sebaya, *self-efficacy*, dan *career adaptability*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya dukungan teman sebaya dan *self-efficacy* dalam membantu siswa menghadapi tugas-tugas perkembangan karir.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan sosial, efikasi diri, dan perkembangan karir, hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut belum sepenuhnya konsisten. Penelitian Fredy Susanto (2024), misalnya, menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri berkaitan dengan perkembangan karir, tetapi pengaruh dukungan sosial terhadap beberapa *outcome* karir dapat berbeda bergantung pada variabel yang dikaji. Penelitian Pratama dkk (2024) juga menemukan bahwa *future orientation* berpengaruh signifikan terhadap *career adaptability*, sedangkan *social support* tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap *career adaptability*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap setiap aspek perkembangan karir.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu belum konsistennya temuan mengenai peran dukungan sosial dan efikasi diri terhadap perkembangan karir. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan *career adaptability*, *career decision-making*, atau kematangan karir sebagai variabel yang berkaitan dengan perkembangan karir, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji orientasi karir pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah masih terbatas. Perbedaan karakteristik pendidikan dan lingkungan yang dimiliki siswa Madrasah Aliyah juga menjadi pertimbangan penting dalam mengkaji perkembangan karir. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan orientasi karir pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah masih perlu dilakukan, khususnya dalam konteks MAN 1 Garut.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan studi awal pada siswa kelas XII MAN 1 Garut melalui *Google Form* yang diisi oleh 30 siswa. Studi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai keyakinan siswa terhadap pilihan pendidikan lanjutan atau karir, keraguan yang dirasakan, serta faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan arah masa depan. Hasil studi awal menunjukkan bahwa kondisi siswa dalam menentukan pilihan setelah lulus masih beragam. Pada pertanyaan mengenai keyakinan terhadap pilihan karir atau pendidikan lanjutan, sebagian siswa menyatakan

telah yakin terhadap pilihan yang akan diambil. Keyakinan tersebut antara lain didasarkan pada adanya diskusi dengan orang tua, kesesuaian dengan minat atau *passion*, pengalaman memperoleh informasi dari alumni, pencarian informasi melalui berbagai platform, serta pertimbangan terhadap prospek pekerjaan. Misalnya, terdapat siswa yang menyatakan yakin karena telah “mencari informasi terkait karir ini di berbagai platform”, sementara siswa lainnya menyatakan yakin karena pilihan yang diambil “sesuai dengan passion saya”.

Di sisi lain, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya yakin terhadap pilihan pendidikan atau karirnya. Beberapa siswa menyatakan “masih bingung”, “belum sepenuhnya yakin”, “sebenarnya banyak takutnya, jadi masih ragu”, dan “tidak yakin”. Keraguan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa telah memiliki keyakinan yang kuat terhadap pilihan yang akan diambil setelah lulus. Kondisi tersebut juga terlihat dari alasan keraguan yang disampaikan siswa, seperti takut salah memilih jurusan, belum mengetahui minat dan bakat, ragu terhadap kemampuan diri, mempertimbangkan lokasi perguruan tinggi, kondisi ekonomi, serta mempertimbangkan apakah pilihan yang diambil sesuai dengan prospek pekerjaan di masa depan.

Keraguan siswa juga berkaitan dengan berbagai faktor yang mereka pertimbangkan dalam menentukan keputusan karir. Berdasarkan jawaban studi awal, faktor ekonomi, dukungan keluarga atau orang tua, keyakinan terhadap kemampuan diri, minat, kemampuan, dan prospek kerja beberapa kali disebutkan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan siswa. Faktor ekonomi, misalnya, muncul dalam beberapa jawaban siswa yang menyatakan bahwa keterbatasan biaya dapat memengaruhi kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kondisi finansial keluarga dapat membuat dirinya mempertimbangkan kembali pilihan jurusan yang akan diambil. Siswa lainnya menyatakan bahwa apabila tidak memiliki biaya yang cukup, dirinya mungkin perlu bekerja terlebih dahulu sebelum melanjutkan pendidikan.

Selain faktor ekonomi, dukungan orang tua dan keyakinan terhadap kemampuan diri juga muncul dalam jawaban siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa dukungan orang tua membuat mereka lebih yakin terhadap pilihan yang diambil, sedangkan siswa lain menyampaikan keraguan karena belum memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar atau karena orang tua memiliki pilihan yang berbeda. Pada aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, terdapat siswa

yang menyatakan ragu karena mempertanyakan apakah dirinya mampu menjalani pilihan yang telah ditentukan. Salah satu siswa menyampaikan bahwa dirinya ragu karena “takut kalau pilihan saya tidak tepat”, sedangkan siswa lainnya menyatakan masih ragu terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tuntutan perkuliahan.

Temuan studi awal tersebut memberikan gambaran bahwa proses penentuan arah pendidikan dan karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut belum sepenuhnya berjalan secara seragam. Sebagian siswa telah memiliki pilihan dan alasan yang relatif jelas, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami keraguan, kebingungan, dan berbagai pertimbangan dalam menentukan pilihan. Keraguan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pilihan jurusan atau pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan diri, dukungan orang tua dan lingkungan, kondisi ekonomi, serta prospek dari pilihan yang tersedia. Dengan demikian, hasil studi awal memperkuat adanya kebutuhan untuk mengkaji orientasi karir siswa, terutama karena siswa kelas XII MAN 1 Garut berada pada tahap yang semakin dekat dengan keputusan mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, dukungan sosial dan efikasi diri menjadi dua faktor yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan orientasi karir siswa. Hasil studi awal menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar disebut oleh beberapa siswa sebagai hal yang memengaruhi keyakinan mereka dalam menentukan pilihan. Dukungan tersebut dapat menjadi sumber informasi, dorongan, maupun pertimbangan ketika siswa menghadapi berbagai alternatif pendidikan dan karir. Di sisi lain, beberapa siswa juga menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan dan menghadapi kemungkinan hambatan setelah lulus. Hal tersebut sejalan dengan konsep efikasi diri yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tantangan.

Dengan demikian, karakteristik pendidikan MA yang memberikan pengalaman pendidikan umum, keagamaan, dan pada konteks MAN 1 Garut juga keterampilan, menghadirkan pilihan pendidikan dan karir yang beragam bagi siswa. Keberagaman pilihan tersebut meningkatkan kebutuhan siswa untuk memiliki orientasi karir yang memadai agar mampu mengenali diri, mengeksplorasi alternatif, menentukan arah, dan merencanakan masa depan. Hasil studi awal menunjukkan bahwa dalam proses tersebut masih terdapat siswa yang

mengalami keraguan dan berbagai pertimbangan, sementara dukungan sosial dan keyakinan terhadap kemampuan diri muncul sebagai faktor yang dirasakan siswa dalam menentukan pilihannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut.

Berdasarkan uraian tersebut, dukungan sosial dan efikasi diri menjadi dua faktor yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan orientasi karir siswa. Dukungan sosial memberikan sumber daya eksternal berupa perhatian, informasi, bantuan, dan penghargaan yang dapat membantu siswa menghadapi tuntutan perkembangan karir. Sementara itu, efikasi diri memberikan sumber daya internal berupa keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas dan tantangan karir. Kedua faktor tersebut dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami perkembangan orientasi karir siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut.

Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri secara simultan terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri secara simultan terhadap orientasi karir pada siswa kelas XII MAN 1 Garut.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat di capai dari aspek teoritis dan praktis.

Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya dalam memahami perkembangan karir siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai peran dukungan sosial dan efikasi diri dalam kaitannya dengan orientasi karir siswa. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya mempertimbangkan faktor lingkungan dan faktor personal dalam memahami perkembangan orientasi karir pada remaja.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur yang dapat memperkuat kajian mengenai orientasi karir pada siswa, khususnya dalam konteks pendidikan. Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan orientasi karir, baik dengan menggunakan variabel yang sama maupun dengan mempertimbangkan faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian ilmiah mengenai perkembangan karir remaja serta menjadi referensi bagi pengembangan penelitian di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan konseling.

Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan siswa, yaitu:

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengembangkan program bimbingan karir yang lebih sistematis dan terarah. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan potensi siswa, khususnya dalam hal perencanaan karir dan pendidikan lanjutan.

b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi orientasi karir siswa, sehingga dapat menyusun strategi layanan bimbingan karir yang lebih efektif. Guru BK dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan layanan konseling individu maupun kelompok terkait perencanaan karir.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan orientasi karir yang lebih jelas, memiliki tujuan masa depan yang lebih terarah, serta lebih percaya diri dalam menentukan langkah pendidikan dan karir.

d) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran dukungan sosial dalam membantu anak merencanakan masa depannya. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, dan arahan yang lebih optimal terhadap anak dalam proses pengambilan keputusan karir.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama atau mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang berkaitan dengan orientasi karir remaja